

Pembuatan dan Pendampingan Pojok Literasi untuk Anak-Anak di Kota Metro

Rina Agustina*, Yeni Rahmawati ES, Satrio Wicaksono Sudarman, Rahmad Bustanul

Anwar, Sudarman, Jazim

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Metro

*Email: aasyiqun1212@gmail.com

Received: 15 December 2022

Accepted: 28 December 2022

Published Online: 31 December 2022

Abstrak

Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca. anak-anak usia sekolah dasar yang masih belum lancar membaca kata dan menulis. Tampaknya, budaya literasi masih belum dibangun dan dikenalkan kepada anak-anak daerah tersebut padahal literasi memiliki peran penting dalam menunjang kualitas dan kemampuan dasar peserta didik. masalah yang dihadapi saat ini banyak anak-anak kecil saat ini lebih memilih bermain HP daripada membaca buku. Banyak dari anak-anak yang kurang tertarik atau bahkan kadang tidak memiliki buku pengetahuan atau buku cerita di rumahnya. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan, yaitu : 1) Mendukung program pendidikan dimulai dengan anak usia dini, dan 2) menggiatkan minat baca anak-anak usia dini. Metode yang dilaksanakan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Melakukan koordinasi dengan Pamong setempat dengan program pojok literasi, 2) Melakukan koordinasi dengan pengurus TPA serta Pembina TPA Baitul izzah, 3) Melakukan koordinasi dengan pengurus desa dalam mempersiapkan tempat pojok literasi, 4) Mencari buku-buku baca yang sudah tak terpakai dan layak baca, dan 5) Berkoordinasi dengan Pamong terkait untuk hasil kegiatan. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program pojok baca dapat meningkatkan literasi di Kota Metro khususnya di Kelurahan Hadimulyo Timur Metro Pusat.

Kata Kunci: pembuatan; pendampingan; pojok literasi

Abstract

The ability to read plays a role and is one of the determinants of a person's success, this is because all access to information and knowledge is always related to reading activities. elementary school age children who are still not fluent in reading words and writing. Apparently, cultural literacy has not yet been developed and introduced to children in the area, even though literacy has an important role in supporting the quality and basic abilities of students. the problem faced today is that many young children today prefer to play on their cellphones rather than read books. Many of the children were less interested or sometimes even did not have knowledge books or story books in their storage. This service activity has the following objectives, namely: 1) To support educational programs starting with early childhood, and 2) to activate early childhood interest in reading. The methods implemented in this community service activity program are: 1) Coordinating with the local Pamong with the literacy corner program, 2) Coordinating with TPA administrators and Baitul izzah TPA Trustees, 3) Coordinating with village administrators in preparing literacy corner places, 4) Look for books to read that are not used and worth reading, and 5) Coordinate with related Pamong for activity results. Based on the community service activities that have been carried out, it can be concluded that the existence of a reading corner program can increase literacy in Metro City, especially in the East Hadimulyo Village, Metro Center.

Keywords: assistance; literacy corner; production

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; atau proses, cara, perbuatan mendidik. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara pun memaknai pendidikan sebagai upaya untuk memerdekakan atau membebaskan manusia dari ketidaktahuan serta mengembangkan anak didik menjadi manusia yang dewasa dan bijaksana. Maka, pendidikan sebagai sarana pembebasan juga harus diarahkan pada upaya untuk membangkitkan kesadaran kritis manusia untuk dapat mengembangkan potensi dan mengubah situasi serta menunjang hidup mereka.

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohman, 2017).

Hal ini terlihat di dalam masyarakat tempat kami melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat, tepatnya di RT.34/RW.13, Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat. Tercatat bahwa hanya sedikit dari anak-anak yang melanjutkan pendidikan pasca

jenjang sekolah menengah atas sederajat. Melalui observasi kami juga, masih banyak anak-anak usia sekolah dasar yang masih belum lancar membaca kata dan menulis. Tampaknya, budaya literasi masih belum dibangun dan dikenalkan kepada anak-anak daerah tersebut padahal literasi memiliki peran penting dalam menunjang kualitas dan kemampuan dasar peserta didik.

Hal ini kemudian memantik kami untuk menginisiasi Gerakan Membaca, dengan membangun pojok literasi anak yang kami namakan Taman Baca Anak—yang mana gerakan ini menggandeng para tokoh masyarakat seperti RT, RW, hingga tokoh agama yang memang memiliki concern untuk pengembangan daerah dan pendidikan. Selain itu, kami juga membuka Kelas Rakyat, yakni sebuah kelas informal untuk mengajarkan baca tulis untuk para anak-anak yang belum bersekolah dan juga bagi para anak-anak sekolah yang belum lancar membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih empat minggu berturut-turut dan menggandeng beberapa masyarakat untuk terlibat dan nantinya dapat membantu meneruskan program kami.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RT.34/RW.13 Kelurahan Hadimulyo Timur Metro Pusat, dari hasil observasi hari Rabu tanggal 22 Juli 2022 ini menemukan masalah yang dihadapi saat ini banyak anak-anak kecil saat ini lebih memilih bermain HP daripada membaca buku. Banyak dari anak-anak yang kurang tertarik atau bahkan kadang tidak memiliki buku pengetahuan atau buku cerita di rumahnya.

Pada kondisi ini kami memiliki pemikiran bagaimana caranya anak-

anak dilingkungan sekitar dapat dengan mudah mengakses buku-buku pengetahuan dan buku cerita dengan mudah. Kami menempatkan tempat pojok literasi ini di tempat yang banyak anak kecilnya atau sering didatangi anak-anak. Tempat yang kami pilih yaitu di TPA Baitul Izzah yang mana pada saat sore hari pasti dilakukan BBQ di TPA tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, anatara lain keluarga dan lingkungan di luar. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Pradana, 2020). Dampak negatif dari perkembangan teknologi gadget dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi serta komunikasi secara langsung antar individu. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadget daripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Mendukung program pendidikan dimulai dengan anak usia dini.
2. Menggiatkan minat baca anak-anak usia dini

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan Pamong setempat dengan program pojok literasi
2. Melakukan koordinasi dengan pengurus TPA serta Pembina TPA

Baitul izzah

3. Melakukan koordinasi dengan pengurus desa dalam mempersiapkan tempat pojok literasi
4. Mencari buku-buku baca yang sudah tak terpakai dan layak baca
5. Berkoordinasi dengan Pamong terkait untuk hasil kegiatan

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

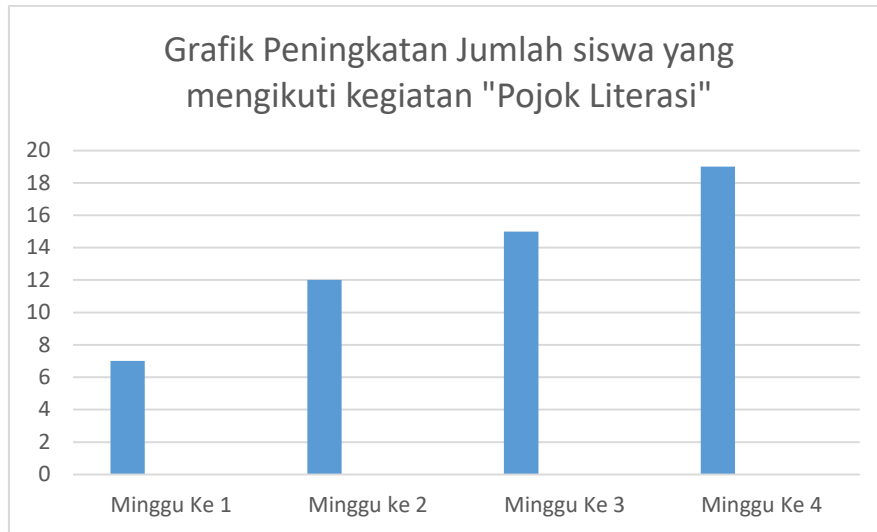
1. Mempersiapkan buku dan tempat untuk pojok literasi.
2. Mengkoordinasikan pamong daerah setempat dan Pembina serta pengurus TPA karena akan diadakannya tempat pojok literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dengan tema “Pojok Literasi” dilaksanakan 3 kali satu minggu, yaitu hari Selasa, Jum”at dan Sabtu pada bulan Agustus – Oktober 2022 di TPA Baitul Izzah yang bertempat di RT.34/RW.13 Kelurahan Hadimulyo Timur. Kegiatan Ini bekerja sama dengan Pembina serta pengurus TPA Baitul Izzah.

Kegiatan yang diawali kordinasi dengan pamong serta pemuda setempat untuk merumuskan kegiata literasi, dan survey terhadap anak-anak disekitar RT, setempat. Terkait kebutuhan apa yanh harus disiapkan dalam kegiatan ini.

Pembukaan kegiatan pada 2 Agustus, dibuka oleh Ibu Rina Agustina, sekaligus memberikan materi awal, terhadap anak anak Sekolah tenang pentingnya literasi membaca.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Jumlah Siswa Mengikuti Kegiatan ‘Pokok Literasi’

Berdasarkan Gambar 1, dalam kegiatan Pojok Literasi, terlihat pada tabel di atas, peningkatan jumlah peserta yang mengikuti pojok literasi dari minggu ke minggu. Hal ini berarti, ada efek yang cukup signifikan terkait minat dan motivasi siswa siswi dalam kegiatan literasi, terutama membaca. Sehingga tim pengabdian sudah melakukan tugasnya dengan baik. Hal

ini sejalan dengan pendapat, (Prastowo, 2020), Bahwasannya guru dituntut untuk mampu memotivasi siswa, agar siswa lebih mengembangkan kemampuan membaca serta membangun kebiasaan membaca. Adapun beberapa dokumentasinya antara lain:



Gambar 2. Sampel Dokumentasi Siswa Membaca Buku

Pada Gambar 2 mencerminkan antusias anak-anak dalam membaca buku. Menanamkan pembiasaan membaca buku sejak dini, dapat melatih kemampuan literasi anak. Selain itu, anak-anak dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik daripada hanya bermain gadget saja. Hasil kegiatan pengabdian Yohaminti dkk (2021) menjelaskan bahwa dampak positif dari pembinaan literasi membaca dengan mengoptimalkan digital literasi ini mendorong berkembangnya kecakapan hidup peserta didik dalam

mengembangkan potensi diri dan lebih bijak dalam menggunakan media digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan digital literasi yang tepat dan ditanamkan sejak usia sekolah dasar, dapat memunculkan keterampilan hidup dan meningkatkan self motivation pada peserta didik yang akan meningkatkan hasil belajar. Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Yohaminti dkk yang menunjukkan meningkatnya minat anak-anak dalam membaca buku.



Gambar 3. Sampel Dokumentasi Siswa Diajari Membaca

Pada Gambar 3 terlihat masih ada beberapa siswa yang mengalami kendala dalam membaca. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, dapat membantu siswa dalam belajar membaca dan menumbuhkan kegemaran mereka membaca buku. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sukiyanto dkk (20210), menunjukkan bahwa ada peningkatan secara simultan yang ditimbulkan dengan adanya rumah baca. Anak-anak dapat mengontrol waktu antara bermain

dan belajar. Kini kegiatan anak-anak dalam satu hari tidak hanya bermain game online tetapi juga sering berkunjung ke rumah baca untuk membaca buku. Rumah baca ini merupakan tuntutan kebutuhan akan adanya wadah atau tempat yang tepat untuk mengakses pengetahuan dan informasi-informasi yang berada di lingkungan masyarakat, baik desa ataupun kelurahan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pojok literasi ini didukung oleh hasil kegiatan

Sukiyanto dkk tersebut. Dengan adanya pojok literasi ini, dapat membantu anak-anak dalam memanfaatkan waktu dengan baik. Anak-anak tidak hanya bermain gadget tetapi juga dapat memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku.

SIMPULAN

Literasi sangat penting karena merupakan salah satu proses transfer ilmu dari informasi yang telah dibaca. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program pojok baca dapat meningkatkan literasi di Kelurahan Hadimulyo Timur Metro Pusat. Saran untuk kegiatan ini yaitu upaya pemenuhan fasilitas literasi dan berbagai kegiatan pengajaran untuk mengoptimalkan fungsi dan peran pojok baca desa Untuk itu, semoga upaya ini akan tetap dilanjutkan oleh masyarakat setempat secara mandiri, sehingga didapatkan kegiatan dan hasil yang berkesinambungan dalam upaya pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pojok baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.599>
- Prastowo. (2020). Penerapan Program Literasi Sebagai Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Negeri Temas 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72–81.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>
- Sukiyanto, dkk. (2021). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1), 112 – 120. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v5i1.4250>
- Wulanjani, A. Ni., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Yohaminti, dkk. (2021). Pembinaan Literasi Membaca melalui Self Motivation sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2), 234–243. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10267>